

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta masih banyak yang ingin lulus dengan melanjutkan mencari pekerjaan dibandingkan membuka usaha sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk mengulik tentang minat berwirausaha mahasiswa.

2. Waktu Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 5 (lima) bulan dimulai dari bulan Februari 2021 sampai Juni 2021. Menurut peneliti waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan efektif untuk melakukan penulisan proposal penelitian karena pada waktu tersebut masih berjalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dan

melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015).

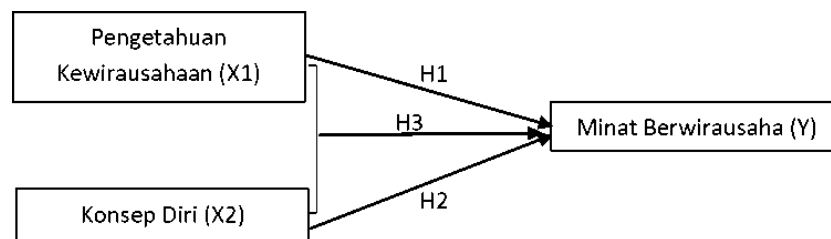
Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti memilih metode kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh variabel dengan cara mengumpulkan data dan menghitungnya dengan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yakni Minat Berwirausaha terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri.

2. Konstelasi Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti terdapat pengaruh antar variabel yang membentuk pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y, maka konstelasi penelitian berdasarkan hipotesis dan

merujuk pada penelitian (Wijaya, 2014) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek keseluruhan dan memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 & 2020 sebanyak 168 mahasiswa. Jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 sebanyak 82 mahasiswa dan untuk angkatan 2020 sebanyak 86 siswa. Populasi ini dipilih berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta masih banyak yang minat berwirausahanya kurang yang dibuktikan melalui wawancara kepada 30 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Menurut (Arieska, 2018) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana sehingga banyak digunakan di dalam penelitian. Responden yang menjadi pilihan sampel didasarkan kepada jumlah angka secara acak tanpa memperhatikan jenjang di dalamnya. Sehingga dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan populasi terjangkau, penulis menggunakan rumus Slovin sebagai pedoman menghitung sampel. Hal ini dikarenakan sampel harus mewakili jumlah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan untuk penghitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat

ditolerir, (peneliti menggunakan $e = 0,05$ atau 5%).

Maka didapatkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

n =dibulatkan menjadi 118.

Guna memperkuat perhitungan peneliti mengacu kepada tabel *Isaac dan Michael* yang memiliki tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 118 responden. Kesimpulan dari hasil data tersebut bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 118 mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat serta Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Konsep Diri (X2) sebagai variabel bebas. Berikut ini penyusunan instrumennya:

1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bekerja keras dalam membuka usaha dan mencapai tujuan usahanya secara optimal.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Indikator yang dapat mengukur minat berwirausaha adalah ketertarikan terhadap berwirausaha, keinginan

berwirausaha, ketersediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan pengambilan risiko. Minat berwirausaha pada penelitian ini diambil dari 118 mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 & 2020.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha yang disajikan ini untuk mengukur variabel minat berwirausaha dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat berwirausaha dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Ketertarikan terhadap berwirausaha	1,2,3	1,2,3
Keinginan berwirausaha	4,5	4,5
Ketersediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup	6,7	6,7
Pengambilan resiko	8,9,10	8,9,10
Sumber	(Ramadhani & Nurnida, 2017) (Azmi, Rachma, & Budi, 2020) (Sahroh, 2018)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi kuesioner tersebut digunakan skala *Likert* dengan 5

alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan yang disajikan. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya, peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Untuk Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian Validitas dengan SPSS yaitu suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai r_{tabel} sebesar 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid atau drop. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah diketahui jumlah butir pernyataan yang drop, selanjutnya butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 118 responden. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 10 butir pernyataan variabel minat berwirausaha setelah

diuji validitasnya tidak terdapat pernyataan yang drop karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk tiap butir pernyataannya. Sehingga pernyataan valid variabel minat berwirausaha yang dapat digunakan sebanyak 10 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Untuk Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.891	10

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,891 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 118 responden.

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan yang diperoleh dan dimiliki seseorang untuk menciptakan usaha baru atau lapangan pekerjaan yang inovatif.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kewirausahaan merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan

menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini diambil dari 118 mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 & 2020.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen pengetahuan kewirausahaan yang disajikan ini untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator pengetahuan kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis	1,2,3,4	1,2,3
Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	5,6,7	6,7
Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis	8,9,10	8,9,10
Sumber	(Nisa, Murniawaty, & Indri, 2020) (Indriyani & Subowo, 2019) (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi kuesioner tersebut digunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan yang disajikan. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya, peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Untuk Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian Validitas dengan SPSS yaitu suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai r_{tabel} sebesar 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid atau drop. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah diketahui jumlah butir pernyataan yang drop, selanjutnya butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 118 responden. Berdasarkan hasil uji coba

tersebut, maka dari 10 butir pernyataan variabel pengetahuan kewirausahaan setelah diuji validitasnya terdapat pernyataan 2 butir pernyataan yang drop karena r hitung lebih kecil dari r tabel. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada pernyataan nomer 4 dan 5. Sehingga pernyataan valid variabel pengetahuan kewirausahaan yang dapat digunakan sebanyak 8 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.961	8

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,961 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 118 responden.

3. Konsep Diri (X2)

a. Deskripsi Konseptual

Konsep diri adalah pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri yang ditimbulkan akibat interaksi dengan orang lain..

b. Deskripsi Operasional

Konsep diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur konsep diri adalah aspek fisik, sosial, dan moral. Konsep diri pada penelitian ini diambil dari 118 mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 & 2020.

c. Kisi-kisi Instrumen Kosep Diri

Kisi-kisi instrumen konsep diri yang disajikan ini untuk mengukur variabel konsep diri dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator konsep diri. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur konsep diri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Butir UjiCoba	Butir Final
Aspek Fisik	1,2,3	1
Aspek Sosial	4,5,6,7	6,7
Aspek Moral	8,9,10	8,9
Sumber	(Saputro & Sugiarti, 2021) (Syahraeni, 2020) (Rahmaningsih & Martani, 2014)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi kuesioner tersebut digunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan yang disajikan. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya, peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skala Penilaian Untuk Instrumen Konsep Diri (X2)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian Validitas dengan SPSS yaitu suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai r_{tabel} sebesar 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid atau drop. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah diketahui jumlah butir pernyataan yang drop, selanjutnya butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 118 responden. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 10 butir pernyataan variabel konsep diri setelah diuji validitasnya terdapat pernyataan 3 butir pernyataan yang drop karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Pernyataan yang tidak valid terdapat pada pernyataan nomer 2, 3, dan 10. Sehingga pernyataan valid variabel konsep

diri yang dapat digunakan sebanyak 7 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	7

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,871 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri reliable. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian yang diujikan kembali pada 118 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang besar dan informasi tersebut dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif (Syahrudin & Salim, 2014).

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju,

setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*. Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban, dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan estimasi parameter model regresi berganda. Dari persamaan regresi yang didapat, lalu dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.28. adapun langkah- langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. untuk mendeteksi apakah model yang digunakan oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan *Normal ProbabilityPlot*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1) Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima artinya data

berdistribusi normal.

- 2) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan aplikasi SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0.05.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika Linearity $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- 2) Jika Linearity $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan

linier yang *sempurna* atau mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi. Model regresi dikatakan baik bila tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria dalam pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *tolerance* yaitu:

- 1) Nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratannya yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji

Spearman's rho dan Scatterplot. Berikut ini hipotesis penelitian:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Jika dilihat dari uji *Spearman's rho*, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas

Selanjutnya jika dilihat dari *Scatterplot*, berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = variabel terikat (Minat Berwirausaha)

X_1 = Variabel bebas (Pengetahuan Kewirausahaan)

X_2 = variabel bebas (Konsep Diri)

a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas, X_1 (Regulasi Diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas, X_2 (Harga Diri)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan atau bersama-sama. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak

tidak berpengaruh terhadap Y

- 2) $H_a: b_1 \pm b_2 \neq 0$, artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitian adalah:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a : b_1 > 0$, artinya variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 > 0$, artinya variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X sebagai variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y sebagai variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik juga kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi

Untuk melakukan analisis koefisien determinasi dibutuhkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Kd mendekati 0, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- 2) Jika Kd mendekati 1, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen kuat.